

**PERSPEKTIF GURU MEMBANGUN BUDAYA LITERASI BERPENDEKATAN
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

Puji Saputera¹, Rida Fironika Kusumadewi², Yulina Ismiyanti³, Muhammad
Imaduddin⁴

^{1, 2, 3}Universitas Islam Sultan Agung

⁴Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹Psaputra668@gmail.com

ABSTRACT

The low quality of education in Indonesia is caused by the weak literacy of students, which is further exacerbated by the impact of the Covid-19 pandemic. This study aims to explore the strategies applied by teachers in building a literacy culture with a culturally responsive teaching approach at SDN Sayung 1 and identify the challenges faced in improving students' reading skills. This study uses a qualitative approach with a case study design, where data is collected through interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study show that strategies such as reading habituation Asmaul Husna, reading 15 minutes before learning, and the Duta Baca award program have proven to be effective in increasing students' interest and literacy skills. In addition, the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach also plays a role in linking learning with students' cultural backgrounds, thereby increasing their involvement in literacy activities. Although the challenges found include limited access to diverse reading materials and differences in students' literacy environment at home. Thus, continuous support from schools, teachers, and parents is needed to enrich literacy resources and create a more conducive environment for the development of students' reading skills. With the implementation of the right strategy and good collaboration, a strong literacy culture can be formed and contribute to improving the quality of education in primary schools.

Keywords: culturally responsive teaching, literacy culture, reading ability

ABSTRAK

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya kemampuan literasi siswa, yang semakin diperparah oleh dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan guru dalam

membangun budaya literasi berpendekatan *culturally responsive teaching* di SDN Sayung 1 serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, serta program penghargaan Duta Baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Selain itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* juga berperan dalam mengaitkan pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Meskipun tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam serta perbedaan lingkungan literasi siswa di rumah. Sehingga, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkaya sumber daya literasi serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan keterampilan membaca siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik, budaya literasi yang kuat dapat terbentuk dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: budaya literasi, *Culturally Responsive Teaching*, kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan tantangan mendesak yang memerlukan penyelesaian, termasuk kualitas pendidikan di bawah standar yang secara signifikan menyimpang dari standar yang diantisipasi. Dalam kerangka ini, sangat penting bagi otoritas pemerintah untuk menerapkan serangkaian kebijakan yang komprehensif dan kohesif yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Terlepas dari banyaknya inisiatif yang dilakukan, hasil yang dicapai sejauh ini masih sangat tidak mencukupi (Iman, 2022), kekurangan kualitas pendidikan ini dapat dikaitkan dengan kompetensi literasi yang tidak memadai yang ditunjukkan oleh siswa, baik dalam kerangka

pendidikan formal maupun dalam interaksi sehari-hari mereka (Sebu, 2023). Selain itu, tantangan ini semakin diperparah oleh dampak pandemi Covid-19, yang telah memicu defisit pembelajaran yang substansif.

Pembatasan aktivitas dalam pandemi telah menyebabkan gangguan substansial dalam berjalannya Pendidikan. Hal inilah yang menjadi kebutuhan mendesak untuk membuat inovasi baru dalam menghadapi masalah tersebut yang lebih terfokus dan strategis terkhusus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Erlina et al., 2023). Upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa kerangka pendidikan di negara ini selaras dengan standar yang ditetapkan dan

secara memadai mempersiapkan kohort masa depan dengan kompetensi yang diperlukan untuk secara efektif mengatasi tantangan global. Oleh karena itu, inisiatif yang diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya akan menghasilkan keuntungan langsung tetapi juga akan memainkan peran penting dalam menumbuhkan tenaga kerja yang ditandai dengan kualitas dan daya saing dalam skala global.

Setiap pendidik pasti merasakan kebahagiaan mendalam saat menyaksikan siswa-siswanya mampu membaca dengan baik dengan percaya diri, pengalaman yang juga dirasakan oleh para guru di SDN Sayung 01 ketika siswa-siswanya menunjukkan kemajuan signifikan dalam literasi. Literasi, yang melampaui sekadar kemampuan teknis membaca, berfungsi sebagai jendela bagi anak-anak untuk memahami dunia, mengekspresikan diri, dan membangun impian yang lebih besar. Sebagaimana diungkapkan oleh Nell Duke dan EdM (2021), “siswa yang berkembang dalam lingkungan yang kaya akan literasi tidak hanya lebih unggul dalam membaca, tetapi juga memiliki kelebihan dalam berpikir analitis dan pemecahan masalah.” Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi secara holistik, sehingga siswa tidak hanya menjadi pembaca dan penulis yang baik, tetapi juga individu yang mampu berpikir kritis dan kreatif, menjadikan literasi sebagai fondasi

yang kokoh bagi perkembangan intelektual dan emosional mereka serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Namun, membangun budaya literasi di dalam kelas merupakan tugas yang tidaklah mudah, mengingat tidak semua siswa memiliki minat yang sama dan akses yang memadai untuk mendukung perkembangan literasi mereka (Fajrina Asrianty & Hamzah, 2022). Di dalam lingkungan kelas, terdapat siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap buku-buku yang diberikan, sementara yang lain mungkin kurang berminat untuk membaca. (Talanov, 2023). Sebagai calon guru profesional, tantangan yang dihadapi tidak hanya terletak pada pengajaran keterampilan membaca, melainkan juga pada upaya menumbuhkan kecintaan terhadap literasi agar dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa (Nasihah & Tabroni, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa, dengan menerapkan berbagai metode pengajaran yang menarik serta menyediakan sumber daya yang beragam, sehingga setiap siswa dapat menemukan minat dan potensi mereka dalam literasi.

Dalam pelaksanaan Perkuliahan PPG Calon Guru PPL 1 di SDN Sayung 1, ditemukan sebuah praktik menarik yang berfokus pada

pembangunan budaya literasi, yang tidak hanya menekankan kemampuan siswa dalam membaca, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius serta pembiasaan positif bagi siswa. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga untuk membentuk karakter disiplin dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan (Hanifah et al., 2023). Program ini mencakup beragam kegiatan, termasuk pembacaan buku kolaboratif, dialog kelompok, dan upaya kreatif, yang merangsang siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis sambil mendorong kolaborasi dalam lingkungan pendidikan yang konstruktif. Melalui pendekatan pedagogis ini, diantisipasi bahwa siswa tidak hanya akan mengembangkan kemahiran dalam membaca tetapi juga menumbuhkan ciri-ciri karakter yang kuat yang memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang dimiliki siswa dapat dikategorikan pada pembelajaran yang responsif budaya atau Culturally Responsive Teaching (CRT). Pembelajaran ini merupakan metode yang mengintegrasikan keragaman budaya yang ada pada siswa (Fitriah, Dkk., 2024). Pendekatan ini berfungsi sebagai paradigma pendidikan yang memodifikasi konten instruksional agar selaras dengan warisan budaya pelajar, sehingga menciptakan

suasana pendidikan yang inklusif. Sudut Pandang ini menghormati multikulturalisme, mempromosikan keterlibatan aktif, serta meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik saja tetapi juga membangun rasa identitas dan kebanggaan budaya siswa.

Dalam artikel ini akan menggali bagaimana para guru membangun budaya literasi di kelas, khususnya para guru yang terdapat di SDN Sayung 1. Tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk membantu siswa berkembang. Melalui perspektif guru, kita akan melihat bagaimana literasi bisa menjadi lebih dari sekadar mata pelajaran tetapi juga sebuah perjalanan yang penuh makna bagi setiap anak (Retno Iswarii et al., 2023). Dengan pendekatan yang holistik, para guru di SDN Sayung 1 bukan hanya fokus pada peningkatan skill membaca, tetapi juga berupaya untuk mewujudkan suasana belajar dengan menyenangkan juga inspiratif bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang memanfaatkan kerangka studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman pendidik dalam menumbuhkan lingkungan yang berorientasi literasi di dalam kelas yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa. Studi kasus ini dilaksanakan di SDN Sayung 1, di mana praktik literasi

telah diterapkan secara konsisten. Partisipan penelitian terdiri dari guru-guru yang aktif dalam kegiatan literasi, siswa kelas 4 dan 5 yang terpengaruh langsung oleh strategi tersebut, serta kepala sekolah yang berperan sebagai pemangku kebijakan dalam mendukung program literasi.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali strategi dan tantangan dalam membangun budaya literasi, serta observasi partisipatif untuk melihat praktik literasi di kelas, seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna, kegiatan membaca sebelum pelajaran, dan program penghargaan Duta Baca. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Penelitian ini mengacu pada teori penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (1967), yang menekankan sifat eksploratif metode ini dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, serta fleksibilitas yang memungkinkan eksplorasi lebih luas terhadap strategi dan tantangan yang dihadapi guru (Lahiri, 2023).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi data, termasuk triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk melibatkan partisipan dalam verifikasi hasil penelitian. Prinsip etika penelitian dijunjung tinggi dengan memastikan persetujuan partisipan dan menjaga

kerahasiaan data. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar, serta memberikan wawasan bagi pendidik lain dalam mengembangkan program literasi yang inovatif dan kontekstual (Muharramah et al., 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literasi di lingkungan sekolah dan menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya membangun budaya literasi di SDN Sayung 1 tidak hanya terbatas pada penyampaian materi membaca, melainkan juga melibatkan penciptaan lingkungan yang kondusif dan mendorong minat literasi siswa secara menyeluruh guru di sekolah ini mengemukakan beragam perspektif mengenai penerapan strategi-strategi utama yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Penulis menggaris bawahi pentingnya menumbuhkan lingkungan pendidikan yang merangsang, di mana siswa mengalami rasa nyaman dan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam upaya melek huruf. Selain itu, mereka menganjurkan penggabungan beragam metodologi interaktif, termasuk dialog kolaboratif dan proyek-proyek inovatif, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi tetapi juga menumbuhkan

semangat persatuan dan kerja sama di antara siswa. Meskipun para guru menghadapi tantangan, seperti perbedaan minat dan kemampuan siswa serta keterbatasan sumber daya, mereka tetap optimis dan berkomitmen untuk mencari solusi inovatif guna mengatasi hambatan tersebut, sehingga budaya literasi di SDN Sayung 1 dapat berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa.

Salah satu strategi utama yang sering diterapkan dalam konteks pendidikan adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran dimulai. Kebiasaan ini tidak hanya mengandung nilai religius, tetapi juga berperan penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa secara lisan. Dengan melaksanakan praktik membaca secara rutin, siswa menjadi lebih terlatih dalam melafalkan kata-kata serta memahami makna dari teks yang dibaca. Praktik ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis budaya (*Culturally Responsive Teaching*), yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang dimiliki siswa. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna, pendidik dapat mengaitkan materi ajar dengan latar belakang budaya siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan keterhubungan dalam proses belajar.

Pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya atau *Culturally Responsive Teaching*

(CRT) merupakan metode yang mengintegrasikan keragaman budaya yang ada pada siswa (Fitriah, Dkk., 2024). Pendekatan ini berfungsi sebagai paradigma pendidikan yang memodifikasi konten instruksional agar selaras dengan warisan budaya pelajar, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang inklusif. Sudut pandang ini menghormati multikulturalisme, mempromosikan keterlibatan aktif, serta meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa. CRT menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman budaya siswa melalui cerita, contoh, dan metafora yang relevan, membantu mereka beradaptasi dalam masyarakat yang beragam (Udmah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih memahami setiap siswa secara personal, termasuk kemampuan dan latar belakang pengalaman mereka, sehingga dapat merancang langkah-langkah yang lebih tepat dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa (Nasution et al., 2023).

Selain itu, Program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kebiasaan membaca yang konsisten di kalangan siswa. Dalam program ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, baik fiksi maupun nonfiksi. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi membaca, yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa

dalam memilih bahan bacaan dapat meningkatkan minat dan keterampilan literasi mereka. Gerakan Literasi Sekolah di tingkat Sekolah Dasar dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca ini terhadap minat baca siswa (Safitri & Muslim, 2019).

Sebagai program pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dan menguntungkan untuk dapat dipantau, meskipun belum menjadi sasaran pengukuran empiris. Salah satu metrik yang menunjukkan kemanjurannya adalah peningkatan kesiapan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pedagogis (KBM). Keterlibatan membaca 15 menit diantisipasi untuk menumbuhkan perilaku konstruktif yang meningkatkan efektivitas dan keberhasilan KBM secara keseluruhan (Supadi, 2021). Bukti empiris menyiratkan bahwa partisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dalam kerangka program literasi membaca secara substansif memperkuat antusiasme dan motivasi siswa untuk menumbuhkan minat mereka dalam membaca (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Program penghargaan Duta Baca juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Dengan adanya penghargaan berupa pin Duta Baca bagi siswa yang telah membaca

minimal 5 buku, terdapat peningkatan antusiasme dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan teori psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya reinforcement atau penguatan positif dalam membangun kebiasaan belajar. Pemberian Reward dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa (Meriyani, 2022). Pemberian reward dapat berperan dalam memengaruhi sekaligus mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa (Firnanda et al., 2025). Pemberian reward dalam bentuk animasi terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. ini memperlihatkan bahwa reward animasi bisa menjadi strategi yang efektif untuk mendorong motivasi belajar siswa. dari temuan ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan reward animasi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Meihana, dkk, 2024).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam membangun budaya literasi, di antaranya adalah kurangnya ketersediaan buku yang bervariasi serta perbedaan latar belakang siswa dalam akses terhadap bahan bacaan di rumah. Beberapa siswa yang berasal dari lingkungan dengan akses literasi rendah cenderung kurang antusias dalam mengikuti program literasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih menyeluruh, seperti peningkatan koleksi

perpustakaan kelas dan penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah. Keseluruhan gambaran dari penelitian ini, menunjukkan bahwa membangun budaya literasi yang efektif memerlukan strategi yang berkelanjutan, dukungan dari berbagai pihak, serta pendekatan yang mengakomodasi keberagaman minat dan latar belakang siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat, sekolah bisa membuat lingkungan literasi yang kondusif dan menunjang perkembangan keterampilan membaca siswa secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa membangun budaya literasi terkhusus di SDN Sayung 1 melibatkan lebih dari sekadar pengajaran keterampilan membaca. Hal ini juga mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengembangkan minat literasi. Berbagai strategi, seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca 15 menit sebelum pelajaran, dan program penghargaan Duta Baca, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan literasi siswa. Pendekatan berbasis budaya, seperti Culturally Responsive Teaching (CRT), berperan penting dalam menghubungkan literasi dengan pengalaman dan nilai-nilai siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses

belajar. Meskipun tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan perbedaan latar belakang siswa dalam kebiasaan membaca di rumah masih ada, dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan suasana literasi yang inklusif. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam membangun budaya literasi yang efektif dan berkelanjutan, serta menekankan perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menanamkan literasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Azizah Meihana, Vinnatha Syella Jd, Aulia Samiana, M. N. A. (2024). PENGARUH WAKTU PEMBERIAN PENGHARGAAN TERHADAP MOTIVASI INSTRINSIK ANAK. *Jurnal Psikologi*, 40(2), 169–180. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6975/9440>
- Erlina, W., Rondhi, W. S., & Ulya, H. (2023). Analisis kesulitan belajar Siswa dalam pembelajaran tatap

- muka terbatas pada masa pandemi covid-19. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 6–12.
<https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12434>
- Fajrina Asrianty, J. N., & Hamzah, R. A. (2022). *Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VI di SD Negeri Tobitalerek Kecamatan Nubatukan*. 5(3), 655–662.
- Firnanda, I. A., Hidayati, R., & Jamaluddin, M. (2025). *Efektivitas Teknik Pemberian Reward untuk mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. 2, 1–10.
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548–6950.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8116%0Ahttps://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/8116/3146>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Lahiri, S. (2023). A Qualitative Research Approach is an Inevitable Part of Research Methodology : An Overview. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3), 1–13.
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3178>
- Meriyani. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Metanoia*, 2(2), 1.
<https://doi.org/10.55962/metanoia.v2i2.41>
- Muharramah, A., Rosmalah, R., & Adnan K, A. K. (2022). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 440.
<https://doi.org/10.26858/jppspd.v2i3.34569>
- Nasihah, F., & Tabroni, I. (2022). Fostering Literacy Culture through Reading and Writing Movement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 779–792.
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1817>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171.
<https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Nell Duke, V. K., & EdM, E. (2021). *Harvard Graduate School of Education Department of Human Development and Psychology*

- Program in Language and Literacy.*
- Retno Iswarii, D., Suneki, S., Sukamto, & Maslinda. (2023). Analisis Kegiatan Literasi Dalam Menumbuhkan Semangat Peserta Didik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1480–1488. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.881>
- Safitri, L., & Muslim, A. H. (2019). *Jurnal cakrawala pendas*. 5(421), 153–157.
- Sebu, S. (2023). Access to Quality Education, a Basic Right of Every Child. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 36(7), 41–46. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2023/v36i71234>
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*. CV. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Pr_of_Sugiono
- Supadi, H. santosa. (2021). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sma (Studi Evaluasi). *Improvement*, 8(2), 1–9.
- Talanov, S. L. (2023). Books in the Student Environment: Preferences, Reading Activity and Impact on Academic Performance. *Alma Mater. Vestnik Vysshey Shkoly*, 2, 26–41. <https://doi.org/10.20339/am.02-23.026>
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan ...*, 7(2), 749–758. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/4272%0Ahttps://e-journal.my.id/jsgp/article/download/4272/2861>